

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS X DI SMK IC DESA KUALA SECAPAH
KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH**

Kholilurrahim¹ dan Musarrofah²

Dosen¹ dan Mahasiswi² Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email : kholilurrahim@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the role of the school environment, the factors that inhibit and support the formation of students' disciplinary character and responsibility at SMK IC Mempawah. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using triangulation of sources, methods and time, data analysis using interaction analysis of the role of the physical environment SMK IC Mempawah is able to make students disciplined and more responsible because of the availability of facilities such as student books. However, the availability of student books does not necessarily make students disciplined because they still need guidance. While the school environment still does not support the formation of a disciplined character that is different from the character of responsibility, the school's social environment supports the formation of a student's responsible character by guiding the completion of tasks given by the teacher. This is the same as friends who are able to make students work together so that they are responsible as students. fulfilled at school. Schools play an active role in forming student discipline by having a system of cooperation between students, teachers and the school environment to each have the awareness to carry out the rules that exist in the school to be carried out. Supporting factors in improving the discipline of class X students at SMK IC are parents, the environment, teachers and students. The inhibiting factors in improving student discipline at SMK IC are parents, the environment, teachers and students and the teacher's approach.

Keywords: Roles, School Environment, Student Discipline.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran lingkungan sekolah, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMK IC Mempawah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, metode-metode dan waktu, analisis data menggunakan analisis interaksi peran lingkungan fisik SMK IC Mempawah mampu membuat siswa disiplin dan lebih bertanggung jawab karena tersedianya fasilitas seperti buku siswa. Namun ketersediaan buku siswa tersebut tidak serta merta dapat membuat siswa disiplin karena masih membutuhkan bimbingan. Sementara lingkungan sekolah masih kurang mendukung untuk pembentukan karakter disiplin berbeda dengan karakter tanggung jawab, lingkungan sosial sekolah mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa dengan membimbing penyelesaian tugas yang diberikan guru hal itu sama dengan

teman-teman yang mampu membuat siswa bekerja sama sehingga tanggung jawabnya sebagai siswa disekolah terpenuhi. Sekolah berperan aktif dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan adanya system kerja sama antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah untuk memiliki kesadaran masing-masing untuk menjalankan aturan yang ada disekolah untuk dilakukan. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Di SMK IC adalah orang tua, lingkungan, guru, dan siswa. Faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMK IC adalah orang tua, lingkungan, guru, dan siswa dan cara pendekatan guru.

Kata Kunci: Peran, Lingkungan Sekolah, Kedisiplinan Siswa.

A. PENDAHULUAN

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Peraturan diterapkan di sekolah memiliki tujuan supaya para siswa memiliki jiwa disiplin yang tinggi sehingga nantinya akan menjadi para generasi yang sukses. Dalam hal ini disiplin merupakan suatu sikap bersedianya kita melakukan dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun di suatu tempat yang apabila kita dapat melakukannya berarti kita juga membantu menciptakan sebuah kondisi yang kondusif, tertib dan aman. Tetapi terkadang kedisiplinan sering diabaikan oleh sebagian orang, padahal kedisiplinan adalah hal utama pada suatu pendidikan (Arum Sutra Nirwana 2023: 94).

Penguatan karakter disiplin dalam pendidikan harus dimulai sejak usia Sekolah Dasar. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa itu akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan diatasnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Untuk itu, peran Sekolah Dasar pada saat ini menjadi penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaannya. Karakter disiplin sangat diperlukan agar sekolah menjadi suatu lembaga pembentukan diri yang handal. Tanpa adanya kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat bersemunya berbagai macam konflik sehingga kekacauan menjadi buah-buah yang tidak akan terelakan. Melalui penguatan karakter disiplin diharapkan terlahir generasi muda masa depan yang berilmu, berbudaya, dan beradab di tengah-tengah era globalisasi (Yoyo Zakaria Ansor 2020:127).

Kedisiplinan diperlukan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter. Dalam pengajarannya,

kinerja guru dapat mewujudkan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman siswa sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas salah satunya adalah faktor kedisiplinan, dan kemampuan para guru untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui sarana pendidikan (Dina Suprihatiningrum 2021:54-55).

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata 2007 :18).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa. Secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Namun secara spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia. Dalam hubungan ini psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, serta bagaimana mereka berpikir dan berperasaan (Muhibbin Syah 2004 :7-8).

C. PEMBAHASAN

Lingkungan Sekolah merupakan tempat belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, siswa dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada disekolah. Kepatuhan dan ketataan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan kedisiplin siswa.

Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut kedisiplin sekolah (Novi Cinthia Damayanti 2021:106).

Lingkungan merupakan salah satu hak asasi manusia bagi seluruh umat manusia dan dimanapun kita hidup, lingkungan merupakan tempat hidup dan berkembangnya generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pilihlah lingkungan yang baik agar generasi yang berkembang dapat tumbuh dengan baik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lingkungan secara umum diartikan sebagai "kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perlakungnya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya". (Nur Azis 2020:26).

Lingkungan sekolah kondusif untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode mengajar bervariasi, tertib dengan peraturan sekolah, fasilitas sekolah yang memadai, sekolah yang bersih di setiap tempatnya, dan optimalnya penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru maupun siswa yang bersangkutan. Dalam lingkungan pendidikan disekolah, guru bertindak sebagai orang tua kedua bagi seorang siswa, sedangkan orang tua siswa dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah berperan sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi seorang siswa dalam lingkungan keluarga. "Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswapun juga akan berbeda satu sama lain".

Penerapan tata tertib diharapkan dapat berkontribusi dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara menerapkan disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar dan disiplin terhadap aturan yang berlaku. Pada dasarnya melalui penerapan tata tertib siswa dalam lingkungan sekolah dapat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan menumbuhkan kesadaran diri bagi siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman dan efektif serta lingkungan sekolah yang aman, tenram dan teratur. Dengan kedisiplinan yang terbentuk dalam diri siswa, akan menimbulkan perilaku positif dalam bertindak dalam kesehariannya (Nurfadillah 2022:10).

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Peraturan diterapkan di sekolah memiliki tujuan supaya para siswa memiliki jiwa disiplin yang tinggi sehingga nantinya akan menjadi para generasi yang sukses. Dalam hal ini disiplin merupakan suatu sikap bersedianya kita melakukan dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun di suatu tempat yang apabila kita dapat melakukannya berarti kita juga membantu menciptakan sebuah kondisi yang kondusif, tertib dan aman. Tetapi terkadang kedisiplinan sering diabaikan oleh sebagian orang, padahal kedisiplinan adalah hal utama pada suatu pendidikan (Arum Sutra Nirwana 2023:94).

Penguatan karakter disiplin dalam pendidikan harus dimulai sejak usia Sekolah Dasar. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa itu akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan diatasnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Untuk itu, peran Sekolah Dasar pada saat ini menjadi penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaannya. Karakter disiplin sangat diperlukan agar sekolah menjadi suatu lembaga pembentukan diri yang handal. Tanpa adanya kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat bersemunya berbagai macam konflik sehingga kekacauan menjadi buah-buah yang tidak akan terelakan. Melalui penguatan karakter disiplin diharapkan terlahir generasi muda masa depan yang berilmu, berbudaya, dan beradab di tengah-tengah era globalisasi (Yoyo Zakaria Ansor 2020:127).

Salah satu faktor pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Siti Musarrofah 2012:1).

Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 59

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنْزَعُمُ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ



Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat Tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”
(Q.S. An-Nisa ayat 59)

Disiplin di sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib. Disiplin yang diperlukan terhadap murid-murid sekolah merupakan tata peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan memberikan cukup kebebasan untuk berbuat secara bertanggung-jawab sesuai dengan kemampuan yang ada padanya (Restu Aji Widya Putra 2019:112).

Adapun bentuk peran sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X SMK Islam Insan Cendekia. berdasarkan wawancara dengan bapak Dedi Gunawan selaku kepala sekolah yaitu:

“Kedisiplinan siswa kelas X Di SMK IC berangkat dari sebuah aturan dari sekolah yang benar benar kami tekankan untuk di jalankan semaksimal mungkin disekolah, setiap satu bulan sekali kami melakukan evaluasi dengan guru-guru terhadap apa yang dilakukan selama satu bulan, kekurangan dan kelebihan akan selalu ada ketika evaluasi diforum berjalan. juga melakukan pengawasan satu minggu terkadang 2/3 kali disetiap kelas untuk memantau guru-guru dan siswa menjalankan aturan yang ada disekolah atau tidak, selain itu saya berusaha juga untuk menekankan guru-guru untuk saling bekerja sama dalam mengimplementasikan bentuk aturan-aturan yang ada di sekolah ini, karena tanpa adanya kerja sama yang kuat dari guru aturan tidak akan berjalan dengan maksimal. Juga kerja sama dengan lingkungan disekitar sekolah apabila ada siswa yang melanggar dari aturan meminta untuk memberi peringatan kepada siswa untuk tidak melanggar aturan sekolah seperti ibu kantin dan OB lainnya yang di sekolah. Sering juga memberi nasehat dan arahan tetang pentingnya sebuah kedisiplinan dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar. Selama menjadi kepala sekolah disini alhamdulillah siswa disini 90% tertib dan disiplin karena berkat kerjasama dan ketegasan dari guru-guru dalam menjalankan aturan sekolah (Wawancara Pribadi Dedi

Gunawan Kepala Sekolah, mempawah, 5 November 2023, 09:00).

Aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan merupakan jawaban manusia atas problem perkembangan manusia itu sendiri. Jika pendidikan akan membina bentuk-bentuk tertentu dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu, maka lembaga-lembaga pendidikan menghendaki perlakuan tertentu pula. Jika pendidikan itu dikatakan sebagai suatu profesi, maka anggota pengelola pendidikan menekuninya karena dorongan tertentu, demikian pula dalam profesi-profesi lainnya. Memikirkan masalah pendidikan (termasuk di dalamnya lembaga pendidikan) merupakan suatu kegiatan yang terhormat. Karena, hal itu merupakan suatu usaha berguna bagi perkembangan masyarakat. Demikian pula pekerjaan mengajar dan mendidik, memang pekerjaan yang baik dan baik pula untuk dikerjakan. Untuk menerangkan kehadiran lembaga-lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat tertentu, kita harus menguraikan golongan madrasah masyarakat yang mendukungannya dalam pelaksanaan lembaga pendidikan itu (Hadari Nawawi 1993:230).

“Bentuk kedisiplinan siswa kelas X itu sangat baik karena tekanan dan ketegasan dari aturan di sekolah yang membuat mereka tertib kak, karena disekolah itu banyak sekali aturan aturan yang harus dilakukan, aturan dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama, sejauh ini guru-guru menjalankan aturan itu dan siswa mematuhi semua aturan yang ada di sekolah, salain dari aturan sekolah bentuk kerja sama juga dari para guru, Sarana dan prasarana sekolah yang memadai” (Wawancara Pribadi Sugeng Wijanarto, Waka Kesiswaan, mempawah, 5 November 2023, 08:00)

Fungsi lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik yang meliputi bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah dan juga aturan. Aturan adalah hal yang paling penting di sekolah adanya sebuah ketertiban siswa kelas X karena adanya aturan aturan dari sekolah tersebut. Adapun bentuk peran seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas sesuai dengan yang dikatakan ibu umu kalsum selaku wali kelas X yaitu:

“Siswa kelas X disiplinnya sangat bagus peran kami selaku wali kelas X untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah menyesuaikan aturan dari sekolah seperti Melakukan Absen

Di Awal Waktu Masuk Kelas, Pemberian Contoh Disiplin dari Guru Dalam perannya sebagai guru, Memberikan Nasehat Ketika siswa melakukan pelanggaran, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar. Selain itu terbantuknya disiplin yang baik dari siswa adalah bentuk kerjasama yang tinggi dari guru-guru bila siswa melanggar benar-benar sanksi itu dijalankan oleh guru (*Wawancara Pribadi Umi Kalsum, Wali kelas, , mempawah, 5 November 2023, 10:00*)

Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas X SMK Islam Insan Cendekia

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah maupun kedisiplinan yang ada di kelas, dimana kedisiplinan tersebut sangat bermanfaat terhadap terlaksananya proses belajar mengajar dan pembentukan kedisiplinan dari siswa tersebut untuk masa depannya. Hal tersebut harus ada pendukung ataupun pendorong sehingga terciptanya kedisiplinan yang baik bagi siswa sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Dedi Gunawan selaku kepala sekolah yaitu :

Faktor Pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X di SMK IC itu bisa berupa : Yang pertama adanya faktor guru, menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa apabila bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan selalu memberi motivasi dan juga nasehat nasehat baik dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kedua Orang Tua, Selain guru sebagai faktor dalam pembentukan disiplin pada anak, orang tua juga bisa menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan kedisiplinan di sekolah selama anak di rumah. Ketiga Teman Sebaya, Teman yang baik dan peduli kepada teman yang lainnya biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, Seperti misalnya ada teman yang membuang sampah sembarangan dan bajunya tidak rapi teman yang peduli akan mengingatkannya, yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung. Keempat Lingkungan, Dimana Lingkungan menjadi faktor pendukung maka dari itu pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan yang memiliki karakter baik, sehingga dalam pembentukan kedisiplinan itu mudah menyatu dan terbentuk dalam diri anak dan lingkungan sekolah juga. Kepala sekolah sering menekankan para guru ataupun karyawan lainnya yang ada di lingkungan sekolah untuk bersikap sopan dan santun, menggunakan pakaian yang sopan dan menjaga kebersihan

sekolah karena pihak sekolah baik guru ataupun karyawan lainnya akan menjadi cerminan siswa. Kelima faktor diri sendiri yaitu dorongan dari dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, mandiri dimulai dari ikhtiar sekolah untuk mendisiplinkan siswa untuk menjadi generasi yang baik dan bermanfaat untuk dirinya sendiri masyarakat dan bangsa (*Wawancara Pribadi Dedi Gunawan, Kepala Sekolah, mempawah, 5 November 2023, 09:00*)

Dalam membentuk kedisiplinan siswa yang berperan aktif bukan hanya guru, tetapi orang tua, lingkungan dan bahkan teman sebaya menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, Peran Guru sangat dibutuhkan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Peserta Didik. Supaya kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa perlu dilatih untuk disiplin dalam belajar.

Faktor pendukung yang menjadi solusi yang diberikan sekolah kepada siswa sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Sugeng selaku waka kesiswaan yaitu:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah Yang pertama Teladan Perbuatan dan tindakan, kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata. Karena itu, contoh teladan disiplin atasan, kepala sekolah, pendidikan dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat di banding apa yang mereka dengar. Yang kedua Lingkungan berdisiplin Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan yang tingkat kedisiplinannya baik maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya. Yang ketiga Latihan Berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa (*Wawancara Pribadi Sugeng Wijanarto, Waka Kesiswaan, Mempawah, 5 November 2023, 08:00*).

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X adalah dengan beberapa pendukung mulai dari siswa itu sendiri untuk sadar dan bertanggung jawab sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya, guru selaku pendidik akan menjadi faktor pendukung dengan cara memberi nasihat-nasihat kepada siswa jika melenceng dari apa yang tidak seharusnya siswa lakukan melalui aturan sekolah, orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selain pembiasaan yang baik disekolah dirumahpun tugas orang tua juga memiliki kewajiban untuk membuat siswa disiplin dalam segala hal, teman juga menjadi faktor pendukung, teman yang baik akan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa akan baik bila pergaulannya baik juga.

Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa kepatuhan dan ketakutan terhadap ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional. Dengan kata lain disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin umat Islam, bersumber dari disiplin pribadi warga negara dan pemeluknya. Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan bilamana dirinci secara khusus dan terurai aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergauluan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Misalnya etika dalam pergauluan antara anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan berbagai sopan santun lainnya. Sedang penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergauluan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam sering disebut dengan akhlak. Pembentukan akhlak yang mulia sangat penting dalam pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan umat yang mampu membedakan antara norma yang baik dan yang buruk, benar dan salah, taat dan ingkar, yang akhirnya bermuara pada beriman dan tidak beriman. Sehingga dalam kenyataannya, bahwa

proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi pada setiap anak didik yang melanggar tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijaksanaan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi anak didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka, yang pada akhirnya akan menyadarkan anak pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Di SMK Islam Insan Cendekia

Adanya penghambat yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, akan menghambat para pihak sekolah untuk menjalankan aktifitas secara efektif. sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya, adapun penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bagi siswa menurut bapak Dedi Gunawan yaitu:

Yang menjadi faktor penghambat kedisiplinan siswa disekolah jika saya perhatikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau dalam siswa itu sendiri mereka memiliki kesadaran atau tidak dengan kedisiplinan sekolah karena diri sendiri menjadi sebuah hal paling dasar dalam membentuk kedisiplinan, dimana ini menyangkut pola pikir, mindset, sikap dan perilaku siswa itu sendiri. sedangkan buk faktor kedua yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa adalah faktor yang berasal dari luar individu atau siswa. Faktor ini disebut faktor eksternal eksternal itu luar ya buk meliputi beberapa aspek seperti petemanan, kemajuan teknologi (game online), pengaruh lingkungan tempat keluarga, tempat tinggal dan pergaulan pertemanan karena teman ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (*Wawancara Pribadi, Dedi Gunawan, Kepala Sekolah, mempawah, 5 November 2023, 09:00*).

Membangun sebuah kedisiplinan memang tidak mudah pasti ada penghambat yang membuat siswa tidak disiplin sesuai dengan apa yang dikatakan bapak sugeng selaku waka kesiswaan mengenai tentang penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu menurut bapak sugeng selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa.

Faktor penghambat bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bisa kita lihat dengan Keadaan Individual Peserta Didik Peserta didik seringkali terjebak pada hal-hal penguatan negatif, keadaan siswa yang seperti ini, dapat terbentuk dari kebiasaan siswa selama mereka berada diluar sekolah (rumah, lingkungan bermain). Sikap siswa yang acuh tak acuh seperti ini merupakan hasil dari kurangnya perhatian dari orangtua mereka, ketika mereka pulang sekolah jarang, ada juga penghambatnya bisa dari Perbedaan Karakter Peserta Didik Jumlah murid yang banyak itu salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya kedisiplinan itu di terapkan, karena masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dan guru tidak begitu mudah untuk melakukan pendekatan karena, guru dan peserta didik hanya bertemu satu kali seminggu, dan hanya dalam waktu 45 menit. Dan bisa juga karena Masih Bersifat Anak-Anak. Kadang masih ada yang bersikap layaknya anak-anak, sehingga ketika waktu belajar, mereka masih banyak yang suka sibuk sendiri, mengganggu teman sebangkunya. Juga bisa disebabkan Kurangnya Komunikasi Kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didiknya, akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik, karena jika komunikasi langsung jarang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, maka hal ini akan membuat peserta didik semakin acuh, dan tidak peduli dengan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Kelas yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik (*Wawancara Pribadi, Sugeng Wijanarto, Waka Kesiswaan, mempawah, 5 November 2023, 08:00*).

Adanya perilaku tidak disiplin di sekolah merupakan satu masalah dalam pendidikan karakter disiplin. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter yang diberikan oleh guru hanya sebatas pengetahuan kepada siswa, namun belum memberikan dampak positif pada perilaku siswa. Siswa seharusnya mengerti tindakan yang harus dilakukan. Sikap dan kebiasaan siswa belum mencerminkan karakter disiplin. Disiplin merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Penanaman kedisiplinan adalah penyesuaian antara sikap dan tingkah laku seseorang dengan peraturan yang sedang diberlakukan sehingga untuk mewujudkan disiplin dalam diri santri diperlukan adanya tata tertib. Sehingga disiplin juga dapat berarti tata tertib, ketaatan, atau

kepatuhan kepada peraturan tata tertib. kedisiplinan adalah hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetian, keteraturan dan ketertiban.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berasal dari beberapa faktor yaitu yang pertama bisa jadi karena terjadi oleh diri mereka sendiri yang tidak memiliki kesadaran untuk menjadi siswa yang disiplin, kedua faktor orang tua yang kurang mendidik dan menerapkan kedisiplinan ketika berada dirumahnya karena anak sering kali banyak meluangkan waktu dirumah. Ketiga karena faktor lingkungan, lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi dari pembentukan kedisiplinan siswa karena akan menjadi cerminan yang baik terhadap siswa. Yang ke empat bisa terjadi karena teman karena teman adalah bisa menjadi keluarga secara emosional meski tidak ada darah keluarga maka dalam hal ini perlu adanya pertimbangan untuk memilih dimana teman yang harus dianggap teman karena teman mempengaruhi tingkah laku siswa, kelima bisa terjadi karena pendekatan yang dilakukan oleh guru kurang nya pendekatan dari seorang guru sehingga kurang nya sebuah perhatian dari guru akan mempengaruhi pembentukan kedisiplinan siswa.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan sekolah telah memberikan yang baik terhadap kedisiplinan siswa. peneliti bisa menganalisis bahwa Siswa kelas X di SMK IC memiliki kedisiplinan yang baik karena adanya aturan dari sekolah dan menjalin kerjasama antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menerapkan aturan sekolah dengan tegas kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK IC karena dalam sebuah organisasi penting sekali menjalin kerjasama antara satu dengan yang lain jika kerja sama sudah berjalan dengan baik maka akan ada ketertiban yang baik dalam sebuah instansi. Selain itu siswa mendapatkan kedisiplinan yang dimulai dengan adanya ketegasan dari guru untuk mengikuti aturan-aturan sekolah jika siswa melanggar maka akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh siswa. Disiplin yang baik juga tercipta dari lingkungan yang baik juga karena dilingkungan sekolah baik guru-guru ataupun

OB dan para karyawannya bersikap sopan santun. Adanya tata tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Fungsi tata tertib siswa secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Membicarakan tata tertib, tidak terlepas dari usaha masing-masing individu untuk membiasakan dirinya tepat waktu, menghargai orang yang semestinya memikul tanggung jawab, menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Semuanya itu tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba saja tanpa kedisiplinan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK IC adalah dengan beberapa pendukung mulai dari siswa itu sendiri untuk sadar dan bertanggung jawab sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya, guru selaku pendidik akan menjadi faktor pendukung dengan cara memberi nasihat-nasihat kepada siswa jika melenceng dari apa yang tidak seharusnya siswa lakukan melalui aturan sekolah, orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selain pembiasaan yang baik disekolah dirumah pun tugas orang tua juga memiliki kewajiban untuk membuat siswa disiplin dalam segala hal, teman juga menjadi faktor pendukung, teman yang baik akan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa akan baik bila pergaulannya baik juga.

Faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berasal dari beberapa faktor yaitu yang pertama bisa jadi karena terjadi oleh diri mereka sendiri yang tidak memiliki kesadaran untuk menjadi siswa yang disiplin, kedua faktor orang tua yang kurang mendidik dan menerapkan kedisiplinan ketika berada dirumahnya karena anak sering kali banyak meluangkan waktu dirumah. Ketiga karena faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin, et.al. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan, Bungin. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALPABETA.
- Eko Sudarmanto et.al. 2017. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, tt:Desain Penelitian.
- Hadari Nawawi. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.
- J. Supranto. 2005. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* Ed. III. Cet.II. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kholid Albar dan Ummi Kulsum. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis*, tt. GUEPEDIA.
- Mila Sari. 2022. *Metodologi Penelitian*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novi Cinthia Damayanti, et.al. 2021. *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. UAD Press: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 11. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jurnal

- Arum Sutra Nirwana, et.al. 2023. Peran Guru Pai Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 3, No. 1, April.
- Dina Suprihatiningrum, et.al. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Jurnal As Sibyan*. Vol 4 No 1 Januari-Juni 2021.

Nurfadillah, et.al. 2022. Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraaa.*, Volume 9 Nomor 1, Maret.

Restu Aji Widya Putra. 2019. Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education And Social Sciense Journal (Cessj)*. Volume 1, Nomor 1, Juni.

Siti Masruroh. 2012. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Artikel Jurnal*. Surakarta.

Yoyo Zakaria Ansor. 2020. Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Volume 3 No 1 Tahun.